

SKRIPSI

ANALISIS NILAI KETEKUNAN BELAJAR YANG TERKANDUNG DALAM AI QUR'AN SURAT AL MUZZAMMIL AYAT 1 - 8 (KAJIAN TAFSIR AL AZHAR)



Oleh

MOH IHSAN FIRDAUS

(15.0401.0025)

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Ihsan Firdaus

NPM : 15.0401.0025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Moh Ihsan Firdaus

NPM: 15.0401.0025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : MOH IHSAN FIRDAUS
NPM : 15.0401.0025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Al Muzzammil Ayat 1 - 8 (Kajian Tafsir Al Azhar)

Pada Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 25 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imron, M.A
NIK. 047309018

Istania Widayati, M.Pd.I
NIK. 148606126

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juni 2019

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
M. Tohirin, M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

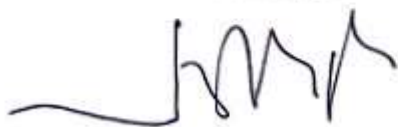
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Moh Ihsan Firdaus
NPM : 15.0401.0025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai Ketekunan Belajar yang Terkandung dalam Al Quran Surat AL Muzzammil Ayat (Kajian Tafsir Al Azhar)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176

Pembimbing II



M. Tohirin, M.Ag
NIK. 047106011

ABSTRAK

MOH IHSAN FIRDAUS: *Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Muzzammil Ayat 1 - 8 (Kajian Tafsir Al Azhar)*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017.

Penelitian ini di latar belakang oleh minimnya pemahaman nilai ketekunan belajar yang sesuai dengan islam dan Al Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep nilai ketekunan belajar di dalam surat Al Muzzammil ayat 1 - 8 dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Metode pengumpulan datanya adalah dengan analisis isi (*content analysis*) dan metode dokumentasi. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, dan film, sehingga diperoleh sesuatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan. Sedangkan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi Al Qur'an dan Kitab Tafsir Al Azhar sedangkan sumber data sekunder yaitu kitab-kitab tafsir, buku beserta jurnal yang mendukung sumber data primer. Untuk penelitian tafsir penulis juga menggunakan teknik tahlili, ijmal dan muqarrin untuk menganalisis dengan maksimal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep nilai ketekunan belajar dalam surat Al Muzzammil ayat 1-8 adalah dalam tafsir Al Azhar dan beberapa kitab tafsir mengartikan kata *tabtiilan* dengan berbagai arti seperti tunduk, sepuh hati, tekun dan lain-lain. Pemahaman kata *tabtiilan* diartikan beberapa mufasir sebagai tekun berlandaskan dari kata *batal-yabtulu-batlan* yang berarti memutuskan. Dalam hal ini mufasir menyebutkan orang dikatakan tekun apabila dia memutuskan seluruh perkara dan fokus beribadah kepada Allah. *Tabtiilan* juga bisa berasal dari kata *ibtala-yabtal* yang berarti lelah setelah-lelahnya. Mufasir menyebut tekun adalah orang yang beribadah dengan setelah-lelahnya hingga dia tidak tahu bahwa dirinya lelah atau bisa diartikan dengan sungguh-sungguh dan sepuh hati. Dari pendapat mufasir dapat diketahui indikator ketekunan dari AL Muzammil ayat 1-8 adalah orang yang Memiliki tujuan yang jelas, sabar, fokus, sepuh hati, sungguh-sungguh dalam bekerja, beribadah maupun belajar. Nilai ketekunan juga sebagai penguat sistem Pendidikan Islam karena ketekunan merupakan salah satu metode untuk mencapai mencapai tujuan pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà

18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

MOTTO

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ ۝

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 1099.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur’an Surat Al Muzzammil Ayat 1 - 8 (Kajian Tafsir Al Azhar)” Dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan memberi dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan M. Tohirin, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Ayah dan Ibuku, yang selalu memberikan semangat, dorongan, motivasi, kesabaran, kasih sayang dan perhatiannya tanpa kenal lelah.

4. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam
Reguler angkatan 2015.
5. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, Juli 2019

Penulis

Moh Ihsan Firdaus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iiiv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	7
A. Hasil Penelitian yang Relevan	7
B. Kajian Teori	12
1. Nilai Ketekunan Belajar	12
2. Indikator Nilai Ketekunan	18
3. Nilai Ketekunan dalam Islam	21
4. Konsep Nilai Ketekunan dalam Pendidikan Islam	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Objek dan Waktu Penelitian	29
B. Metode Penulisan	29
C. Fokus Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Penafsiran Q.S Al Muzammil 1 - 8 dalam Tafsir Al Azhar	Error! Bookmark not defined.
1. Asbabun Nuzul Surat Al Muzzammil.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tafsir Al Azhar dan Penafsiran Surat Al Muzzammil ayat 1-8	Error! Bookmark not defined.
a. Biografi Hamka	Error! Bookmark not defined.
b. Metode Penafsiran Tafsir Al Azhar.....	Error! Bookmark not defined.
c. Tafsir Surat Al Muzzammil ayat 1-8.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Nilai Ketekunan Belajar dalam Surat Al Muzzammil ayat 1- 8	Error! Bookmark not defined.
1. Konsep Nilai Ketekunan dalam Al Muzzammil Ayat 1 - 8 ..	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Nilai Ketekunan dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Islam	...Error! Bookmark not defined.

3. Tujuan Nilai Ketekunan Belajar dalam Surat Al Muzzammil ayat 1 – 8

..Error! Bookmark not defined.

C. Pentingnya Ketekunan dalam Kehidupan.....Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP..... 83

A. KESIMPULAN 83

B. SARAN 85

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIERAN-LAMPIRAN 89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan Indonesia telah berkembang pesat. Perkembangan kurikulum selalu menyesuaikan kebutuhan pendidikan bangsa, salah satunya adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini mengacu dalam pembentukan karakter. Di sini Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menyukseskan tujuan dari kurikulum tersebut. Namun dalam perkembangannya pembelajaran di Indonesia masih mengalami beberapa hambatan dan masalah.

Menurut Megawanti Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia adalah dari arah input, proses, sampai output. Ketiga arah ini sejatinya saling terkait satu sama lain²³. Ketiga arah itu mempengaruhi dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, di mana teori mulai dipraktekkan.

Permasalahan umum yang terjadi pada aras input yaitu penerimaan siswa baru di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya berfokus pada peningkatan kualitas seseorang, bukan semata-mata mengejar keuntungan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia sudah menjadi hal yang prestisius bagi beberapa

² Priarti Megawanti, 'Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.3 (2012), 227–34 (hlm. 228)

³ *Ibid* hlm.230.

kalangan. Hal ini sangat berpengaruh pada pola pandang orang tua sehingga orang tua berpendapat bahwa sekolah favorit dapat dapat mengasah kecerdasan anak sehingga dapat memberikan keberhasilan dan kesuksesan di waktu yang akan mendatang. Linda Kaplan & Robin Koval⁴ berpendapat bahwa Gairah dan ketekunan, lebih penting dari pada bakat atau kecerdasan untuk menjadi sukses. Imam⁵ berpendapat bahwa IQ bukan penentu utama keberhasilan, orang-orang yang menunjukkan pencapaian terbaik bukan karena memiliki IQ tinggi tetapi orang yang berhasil adalah orang yang memiliki *mindset* tinggi.

Kesuksesan bukanlah dari faktor keturunan dan tingkat kecerdasan namun kesuksesan dan keberhasilan ditentukan oleh seberapa kerja keras seseorang dalam bekerja atau tidak lain di tentukan oleh ketekunan seseorang.

Tuntutan zaman yang semakin pragmatis, di mana pendidikan yang semestinya berperan sebagai ajang memanusiakan manusia malah tercemar oleh nilai-nilai pragmatisme tujuan material.

Permasalahan pada proses pembelajaran tak kalah kompleksnya dengan upaya memasukkan anak ke sekolah. Usaha untuk bisa memasukkan anak ke sekolah favorit kadang tidak dibarengi dengan pemberian motivasi yang positif bagi si anak. Anak seharusnya diberikan gambaran mengenai apa

⁴ Linda Kaplan & Robin Koval, *Perseverance to Great* (New York: Crown Business New York, 2015), hlm. 10.

⁵ Imam, Setiadib Arif, *Psikologi Positif*, (Jakarta:Grahamedia, 2016) hlm.3

yang ingin ia capai, bukan memberi gambaran apa yang ingin orang tua capai dari si anak.

Pada aras output, yakni berkaitan dengan kelulusan, maka akan berhadapan dengan permasalahan yang masih gencar dipertahankan dan dipertentangkan, yaitu masalah UN (Ujian Nasional). UN pun diprediksi hanya mendidik secara kognitif saja siswa dan mengesampingkan pendidikan pada sistem afektif dan psikomotorik. Anak hanya menjadi pintar secara otak, tetapi belum tentu menjadi ‘pintar’ secara emosional dan tingkah laku. Sehingga pengaruh paham *Behaviorisme* dalam sistem pendidikan Indonesia, keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Paham *behaviorisme* ini adalah paham yang menitik beratkan pada hasilnya saja, sehingga dalam proses pendidikan masih kurang diperhatikan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu motor untuk mencetak karakter budi pekerti yang baik, diharapkan setelah mempelajari Al Qur’an dan Hadis dapat diaplikasikan sehingga terciptalah masyarakat madani.

Salah satu karakter yang harus dimiliki untuk terciptanya masyarakat madani adalah ketekunan belajar. Ketekunan belajar dirasakan perlu dimiliki setiap siswa dan guru dikarenakan agar timbul gairah belajar yang mengacu selalu belajar di mana saja dan kapan saja serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan walaupun banyak kendala yang harus dilalui. Ketekunan belajar juga akan menciptakan masyarakat yang tahan banting, tangguh dan memiliki intelektual yang tinggi.

Dalam Al Qur'an di sebutkan kata tekun dalam surat Al Muzzammil ayat 8 yang berbunyi:

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ۝ ۸

Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.⁶

Bila ditelaah sedikit mengenai kenapa ayat di atas turun adalah untuk menguatkan hati nabi Muhammad SAW dalam berdakwah, baik ketika belajar Al Qur'an pada Jibril maupun saat menyampaikannya. Hal ini di disebabkan banyaknya celaan, hinaan dan halangan yang sangatlah banyak sehingga sering kali membuat putus asa. Ayat 8 Al Muzzammil memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk tekun dalam beribadah ayat sebelumnya menerangkan bagaimana cara untuk melakukan ketekunan beribadah dengan baik salah satunya dengan shalat dan membaca Al Qur'an.⁷ Dalam pengaplikasiannya ayat tersebut tidak hanya di tujukan hanya untuk nabi Muhammad namun di tujukan untuk setiap orang yang patah semangat untuk mengembalikan motivasinya kembali.

Ayat di atas terdapat arti kata ketekunan, hal ini menjadi pertanyaan mengapa dalam ayat tersebut terdapat kata ketekunan.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm.. 988.

⁷ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002) hlm.. 843–844.

Apakah ayat ini adalah solusi dari beberapa masalah yang diidentifikasi Megawanti. Sehingga perlu adanya kajian terhadap ayat tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian konsep ketekunan dalam ayat Al Muzzammil ayat 8, maka penulis membahas permasalahan ini dengan judul Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Muzammil Ayat 1 - 8 (Kajian Tafsir Al Azhar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Q.S Al Muzammil 1 - 8 menurut Hamka dalam tafsir Al Azhar?
2. Bagaimana konsep nilai ketekunan belajar dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 1 - 8?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui Penafsiran Q.S. Al Muzammil ayat 1 - 8 menurut Hamka dalam tafsir Al Azhar?
- 2) Mengetahui konsep nilai ketekunan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 1 - 8?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah :

1) Secara Teoritis

Bagi Perkembangan paradigma keilmuan, diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran dan akan menambah wacana Pendidikan Islam khususnya mengenai konsep nilai ketekunan dalam Al Qur'an .

2) Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan pengetahuan serta informasi yang jelas kepada masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan termasuk guru dan orang tua untuk terus melakukan kajian terhadap hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai nilai ketekunan.
- b. Memberikan pemahaman petingnya konsep ketekunan yang dijabarkan dari dalam Al Qur'an

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mewujudkan penelitian skripsi yang profesional dan mencapai target maksimal, penulis melakukan telaah pustaka untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Adapun skripsi maupun jurnal pendidikan yang penulis temukan dalam penelitian tentang objek yang berhubungan dengan konsep ketekunan dan Al Qur'an surat Al Isra' adalah :

1. Dea Hermadiani pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul *Hubungan antara Ketekunan (Persistence) dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIA di SMAN 102 Jakarta*. Penelitian mengenai Ketekunan (persistence) merujuk pada kuantitas waktu yang dihabiskan oleh individu dalam menuntaskan pekerjaannya. Hal ini bisa dilihat dari usaha seseorang untuk dapat bertahan ketika menyelesaikan tugasnya. Seorang yang tekun akan mempertahankan besar usahanya saat menyelesaikan pekerjaannya dan tidak mudah menyerah dengan cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara ketekunan (persistence) dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA pada materi ekosistem. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei melalui studi korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA dengan

sampel sebanyak 75 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Hasil pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh data kedua variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian homogenitas dengan uji Bartlett diperoleh data dari kedua variabel homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi diperoleh bahwa model regresi $\hat{Y} = 2,547 + 0,208X$ signifikan dan mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji Pearson Product Moment diperoleh nilai korelasi sebesar 0,87. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,7569 yang artinya sebesar 75,69% ketekunan (persistence) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem, sedangkan 24,31% disebabkan oleh faktor lainnya.⁸

2. Nurulia Dwiyantri Tamardiyah pada tahun 2017 melakukan penelitian dan ditulis dalam Jurnal yang berjudul *“Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP.”* Penelitian ini menyimpulkan bahwa Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang artinya adalah $< 0,05$ dan secara simultan minat, kedisiplinan dan ketekunan memiliki kontribusi sebesar 0,235 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel belajar (Z) dengan pengaruh tidak

⁸ Dea Hermadiani , *Hubungan antara Ketekunan (Persistence) dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIA di SMAN 102 Jakarta.*, Universitas Negeri Jakarta. 2016

langsung sebesar 0,02% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian. Minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara langsung terhadap motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang artinya adalah $< 0,05$ dan secara simultan minat, kedisiplinan dan ketekunan memiliki kontribusi sebesar 5,8 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,08% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian. Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya adalah nilai sig $< 0,05$, dengan sumbangan hasil uji sebesar 2,723 yang artinya adalah nilai terhitung $> 1,975$. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar adalah terletak pada variabel ketekunan yakni dengan terhitung sebesar 6,245.⁹

3. Nurulia Dwiyanti Tamardiyah pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul, *Pengaruh Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP*. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ketekunan terhadap motivasi berprestasi serta terhadap hasil belajar; Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampel random sampling dengan jumlah

⁹ Nurulia Dwiyanti Tamardiyah, *Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP*, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017 :hlm. 26-37

siswa sebagai sampel adalah sebanyak 168 siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketekunan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi; 4) Minat mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar serta Ketekunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.¹⁰

4. Resnani pada tahun 2017 melakukan penelitian dan di tulis dalam jurnalnya dengan judul “*Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Sukses dan Ketekunan Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) Fkip Unib Angkatan 2012*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebutuhan untuk sukses, tingkat ketekunan belajar, dan untuk mengetahui kolerasi antara tingkat kebutuhan untuk sukses dan tingkat ketekunan belajar mahasiswa PPGT angkatan 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis kolerasi product moment. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PPGT angkatan 2012. Sampel penelitian adalah sampel penuh yaitu semua populasi yang berjumlah 34 siswa dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan untuk sukses termasuk kategori sedang dengan angka rata-rata 46,6. Tingkat ketekunan belajar termasuk kategori sedang dengan angka rata-rata

¹⁰ Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, *Pengaruh Minat, Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2016.

43.9. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kebutuhan untuk sukses dan ketekunan belajar mahasiswa PPGT angkatan 2012 dengan koefisien korelasi sebesar 0.547.¹¹

5. Nurulia Dwiyantri Tamardiyah pada tahun 2017 melakukan penelitian untuk tesisnya yang berjudul *Pengaruh Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 5 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh ketekunan terhadap motivasi berprestasi; serta untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampel random sampling dengan jumlah siswa sebagai sampel adalah sebanyak 168 siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketekunan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi serta Ketekunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.¹²

¹¹ Resnani, *Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Sukses dan Ketekunan Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) Fkip UNIB Angkatan 2012*, Jurnal Guru Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu. 2017

¹² Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, *Pengaruh Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 5 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah penulis lampirkan di atas, penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang ketekunan dengan berbagai sudut pandang, adapun perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam penelitian ini adalah penulis lebih menjelaskan pemahaman arti ketekunan dalam sudut pandang Islam yang kemudian objek penelitiannya penulis fokuskan pada Surat Al Muzzammil ayat 1 - 8.

B. Kajian Teori

1. Nilai Ketekunan Belajar

Nilai ketekunan belajar berasal dari tiga suku kata yaitu nilai yang berarti sesuatu yang dijunjung tinggi atau dihargai, ketekunan yang memiliki arti melakukan dengan sepenuh hati dan tidak mudah menyerah, sedangkan belajar adalah usaha perubahan sikap atau perilaku ke arah yang lebih baik.

Sehingga pada dasarnya nilai ketekunan belajar adalah sesuatu prinsip untuk terus berusaha dalam berbagai hal dan kemampuan untuk bangkit dari sesuatu kegagalan dengan belajar dari pengalaman tersebut untuk mencari sebuah solusi.

Costa and Kallick¹³ menyebutkan bahwa nilai ketekunan adalah:

¹³ Helen Huntly and Jenny Donovan, *Supporting the Development of Persistence : Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students*, 21.2 (2009), 210–20 (hlm. 211).

“Persistence is seen as sticking to it and not giving up or keeping goals in mind, identifying obstacles toward achieving the goals, and finding effective ways around them”

Artinya adalah : *“ketekunan adalah berpegang teguh dan tidak mudah menyerah atau menjaga tujuan dalam pikiran, mengidentifikasi masalah atau hambatan untuk mencapai tujuan dan mencari jalan yang efektif untuk menyelesaikannya.”*

Dari pendapat Costa and Kallick mengenai ketekunan dapat disimpulkan bahwa ketekunan adalah berpegang teguh pada tujuan dan tidak menyerah. ketekunan juga diartikan sebagai menjaga tujuan dalam pikiran, mengidentifikasi hambatan untuk mencapai tujuan karena dapat menemukan cara yang efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketekunan hampir sama dengan kegigihan dengan tidak mudah menyerah terhadap tujuan dan mencari solusi untuk menghadapinya sehingga dari ketekunan itu akan timbul perkembangan.

Hal ini serupa dengan pandangan James O.Whittaker mengenai pendapatnya tentang belajar, James O.Whittaker merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁴ Dari pendapat James O.Whittaker dapat disimpulkan belajar adalah serangkaian proses di mana adanya

¹⁴ Siful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahsatya, 2002), hlm. 12.

perubahan perilaku ataupun pola pikir sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Bila ditelaah lebih dalam ketekunan secara terminologi tekun/ketekunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rajin, keras hati, bersungguh-sungguh, dan kesungguhan.¹⁵ Ketekunan adalah kemampuan seseorang untuk tetap bertahan di tengah tekanan dan kesulitan yang di alami. Sifat tekun diwujudkan dalam semangat yang berkesinambungan dan tidak mudah kendur saat banyak tantangan, rintangan ataupun hambatan yang ada. Sehingga dapat memperoleh kepintaran, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan diri pengalaman yang didasari oleh perilaku ketekunan.

Dalam dunia pendidikan nilai karakter dibagi menjadi 18 cabang yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹⁶ Dari pembagian nilai karakter tersebut ketekunan erat hubungannya dengan beberapa 18 nilai karakter yaitu nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bertanggung jawab. Dari ke 18 nilai karakter dikelompokkan ke dalam 5 karakter utama yaitu religius, nasionalis,

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2008), xxxix, hlm. 1474.

¹⁶ Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, hlm. 40.

mandiri, gotong-royong dan integritas. Sedangkan ketekunan merupakan salah satu subnilai mandiri¹⁷ yang termasuk ke dalam lima nilai utama karakter.

Al-Ghazali¹⁸ (1058-1111 M), mengungkapkan bahwa belajar merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini karena manusia dapat mencapai tujuan hidupnya kecuali dengan ilmu dan amal. Nilai ketekunan di sini adalah sebagai pembentuk kebiasaan yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Al-Ghazali juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai pengetahuan tentang Allah (*ma'rifat atau mukasyafah*) yang hakekatnya merupakan pengetahuan penuh tentang Al Qur'an.¹⁹ Maksud dari apa yang disampaikan oleh Al Ghazali di atas adalah pendidikan adalah usaha aktif dalam pembentukan kebiasaan yang baik sesuai dengan tuntunan Al Qur'an sehingga tercapailah tujuan pendidikan yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam penelitian yang dilakukan Kaplan & Robin Koval mengungkapkan bahwa ketekunan sendiri memiliki dua komponen

¹⁷ Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita lihat juga dalam *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), p. 9. .

¹⁸ Siful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahsatya, 2002), hlm. 12

¹⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008 hlm.140.

yaitu gairah dan kegigihan. Gairah dan kegigihan sangat mempengaruhi ketekunan, apabila tingkat gairah tinggi sudah bisa dipastikan tingkat kegigihan juga tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam Ketekunan, gairah berhubungan dengan intensitas komitmen dalam mencapai tujuan.

Linda Kaplan & Robin Koval²⁰ berpendapat bahwa:

“Passion and perseverance, it turns out, matter more than talent or intelligence born when it comes to being successful.

Artinya : “Gairah dan ketekunan lebih penting dari pada kecerdasan, bakat ataupun gen untuk menggapai kesuksesan.”

Gairah dan ketekunan, ternyata, lebih penting daripada bakat atau kecerdasan untuk menjadi sukses. Bagi kebanyakan orang, jabatan atau pujian adalah hasil dari kerja keras, bukan gen yang luar. Ternyata, kesuksesan akhirnya adalah milik orang yang benar-benar rajin, bukan hanya yang berbakat. Itu milik mereka yang memiliki ketekunan atau keuletan.

Gairah juga sering disebut dengan *passion*. kata *passion* sering digunakan untuk menggambarkan emosi yang kuat. Gairah juga identik dengan kegilaan atau obsesi. Tetapi dalam wawancara tentang apa yang diperlukan untuk berhasil, orang yang berprestasi tinggi sering berbicara tentang komitmen dari jenis yang

²⁰ Linda Kaplan & Robin Koval, *Perseverance to Great* (New York: Crown Business New York, 2015), hlm. 10.

berbeda. Alih-alih intensitas, apa yang muncul berulang-ulang dalam pernyataan mereka adalah gagasan konsistensi dari waktu ke waktu.

Bila dilihat dari berbagai pendapat yang mengartikan nilai ketekunan belajar maka tidak akan lepas dari sesuatu perubahan. Perubahan di sini dimaksudkan untuk upaya bangkit serta membiasakan berperilaku dengan lebih baik. Dalam juga memiliki beberapa ciri-ciri orang yang dikatakan belajar, adapun ciri-ciri belajar adalah Perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, memiliki tujuan dan terarah.²¹

Hakikat belajar menurut Krishnamurti yang dikemas Fitri²² dalam tujuan pendidikan adalah untuk belajar seluruh aspek yang dimiliki manusia (*all part of The person*), mendidik manusia sebagai kesatuan yang utuh (*The person as The whole*), mendidik manusia sebagai bagian dari keseluruhan (*The person within The whole*), yaitu sebagai bagian dari masyarakat, komunitas manusia, dan alam semesta.

Tujuan belajar adalah mengisi otak (*knowledge*), mengisi hati (*value*), mengisi tangan (*psikomotorik*) peserta didik, sehingga seseorang bertindak dengan baik sesuai norma berlaku.²³

²¹ Siful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahsatya, 2002), hlm. 15–16.

²² Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, hlm. 58.

²³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004).hlm 164.

2. Indikator Nilai Ketekunan

Dalam ketekunan Kaplan & Robin Koval²⁴ menyebutkan orang dikatakan tekun apabila memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Memiliki tujuan yang jelas.
2. Memiliki rencana rancangan yang terstruktur.
3. Terbiasa dengan sikap dan tindakan yang bermanfaat bagi dirinya maupun siapa saja.
4. Fokus dalam mengerjakan sesuatu.
5. Rajin dan bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu.
6. Tidak kenal lelah dan menyerah.

Dari pendapat Kaplan & Robin Koval tersebut mengenai indikator orang yang dikatakan tekun maka dapat disimpulkan bahwa ketekunan adalah sikap untuk melakukan segala hal dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh, penuh semangat dan tidak menyerah ataupun berhenti apabila ada permasalahan yang dihadapi. Beberapa hal yang mempengaruhi ketekunan sendiri adalah gairah ataupun motivasi hal ini yang menjadi arah tujuan yang jelas untuk membentuk karakter tekun.

Sedangkan Costa and Kallick²⁵ berpendapat bahwa indikator orang yang dikatakan tekun adalah:

²⁴ Linda Kaplan & Robin Koval, *Perseverance to Great* (New York: Crown Business New York, 2015), hlm. 15.

²⁵ Helen Huntly and Jenny Donovan, 'Supporting the Development of Persistence : Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students', 21.2 (2009), 210–20 (hlm. 211).

1. berpegang teguh dengan pendirian
2. tidak mudah menyerah
3. memiliki tujuan yang jelas dan terarah
4. mampu mengidentifikasi masalah atau hambatan
5. mampu mencari solusi yang efektif untuk menyelesaikan masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari Tilaar²⁶ mengungkapkan konsep keunggulan manusia yang diambil dari Marta Tilaar, yaitu :

- 1) Dedikasi dan disiplin, memiliki rasa mengabdikan kepada tugas, orang yang telah memiliki sifat tersebut akan diiringi dengan tumbuhnya sikap disiplin.
- 2) Jujur, kejujuran yang dikembangkan itu adalah kejujuran terhadap orang lain maupun kejujuran dengan diri sendiri.
- 3) Tekun, manusia unggul adalah manusia yang dapat memfokuskan perhatiannya kepada tugas yang telah dipercayakannya.
- 4) Inovatif, manusia unggul adalah manusia yang terus mencari yang baru, tidak puas terhadap sesuatu yang sudah banyak ada di masyarakat.
- 5) Ulet, manusia unggul adalah manusia yang tidak mudah putus asa, dia akan terus mencari dan mencari.

²⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008 Hlm. 183.

Ahsan²⁷ menyebutkan bahwa tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Tekun sebagai aspek atau rasa ingin bersungguh-sungguh untuk menggapai sesuatu dalam hal ini, tekun juga bisa dikatakan sebagai rajin. Tekun ini juga sebagai bentuk berkembangnya dari rasa percaya diri. Biasanya, jika anak ataupun seseorang yang memiliki perilaku tekun ini, tak akan pernah merasa yang namanya lelah.

ketekunan dan belajar dapat disimpulkan bahwa ketekunan belajar adalah bentuk karakter yang harus dimiliki setiap siswa untuk bersungguh-sungguh, semangat, konsisten dan sepenuh hati dalam menuntut ilmu serta tidak putus asa dalam proses pembelajaran. Nilai ketekunan belajar juga mengacu pada peningkatan gairah belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pribadi menjadi lebih baik dan tahan banting serta menciptakan siswa yang terus berkembang ke arah yang lebih baik. Manusia disebut tekun apabila mampu memfokuskan perhatiannya kepada tugas yang telah dipercayakannya sehingga mampu menyelesaikan dengan baik.

²⁷ *Muhammad Ahsan, Sumiyati, and Mustahdi, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017) hlm.153 .

3. Nilai Ketekunan dalam Islam

Dalam Islam nilai ketekunan sering di sebut dengan istilah istiqomah.²⁸ Istiqomah disebut dengan ketekunan karena memiliki arti dan indikator yang sama dengan ketekunan.

Secara bahasa, kata “*istiqamah*” merupakan bentuk masdar (baca: infinitif) dari kata *istaqama* —*yastaqimu* —*istiqaman*. Kata ini memiliki arti menjadi tegak dan lurus. Dari makna kata ini kita bisa menyimpulkan bahwa orang yang istiqamah adalah seseorang yang senantiasa `lurus` dalam menjalani kehidupannya dan tidak mudah berpaling dari petunjuk dan hal-hal yang diridhai oleh Allah SWT. Dari pendapat tersebut mengenai istiqomah adalah tunduk kepada seluruh apa yang diperintahkan Allah dan tidak mudah berpaling dari Allah, kata tidak berpaling bias diartikan fokus beribadah kepada Allah. Marta Tilaar berpendapat bahwa orang dikatakan tekun apabila orang tersebut fokus dalam menjalankan tugas tersebut.

Apabila kita memahami lebih dalam makna istiqamah ini, maka kita akan temukan bahwa kata istiqomah adalah masdar dari *istaqoma*, yang merupakan kata bentukan dari *Qooma*. *Qooma* artinya berdiri, *Aqooma* berarti mendirikan, sedangkan *istaqoma* berarti upaya istiqâmah, Jalan Kemuliaan terus-menerus untuk mendirikan. Ada

²⁸ Secara Harfiah, Istiqomah artinya lurus, teguh dan tetap. Sedangkan yang dimaksud dengan istiqomah adalah keadaan ataupun upaya seseorang untuk tetap teguh mengikuti jalan lurus (agama Islam. Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 172.

tingkatan yang semakin meninggi dari *qooma* ke *istiqoma*.²⁹ Dalam arti tersebut ketekunan memiliki indikator yang sama memiliki rencana rancangan yang terstruktur, tidak kenal lelah dan menyerah, mampu mencari solusi yang efektif untuk menyelesaikan masalah sehingga mampu meningkatkan kualitas diri.

Abdullah Gymnastiar³⁰ berpendapat istiqomah adalah sikap yang sangat dicintai oleh Allah SWT yaitu ketika seseorang konsisten, terus-menerus dalam melakukan ibadah, amal saleh atau kebaikan. Meskipun amal tersebut kecil atau sederhana saja. Ini jauh lebih utama dibandingkan sesuatu amal yang besar namun hanya sesekali saja dilakukan. Dari uraian yang disampaikan Abdullah Gymnastiar

Ibnu Rajab³¹ menyebutkan di dalam kitabnya *Jaami'ul ulum wal hikam*, bahwa istiqomah menempuh jalan yang lurus, yaitu (jalan yang lurus tersebut adalah) agama yang tegak lurus tanpa ada kebengkokan sedikitpun, baik ke kiri maupun ke kanan, yang mencakup di dalamnya semua perbuatan taat baik yang *dhohir* (nampak) maupun yang *bathin* (tersembunyi), dan meninggalkan seluruh larangan. Sehingga menjadikan wasiat ini (untuk istiqomah) merupakan wasiat yang mencakup seluruh dari cabang agama semuanya." Dari yang

²⁹ Abdullah Gymnastiar, *Istiqâmah Jalan Kemuliaan* (Bandung: SMS Tauhid, 2012), hlm. 10.

³⁰ Abdullah Gymnastiar, *Istiqamah Jalan Kemuliaan* (Bandung: SMS Tauhid, 2012), hlm. 4.

³¹ Abdurrazaq, *Sepuluh Kaidah Penting Tentang Istiqomah* (Jakarta: Islam House, 2011), hlm. 21.

disampaikan Ibnu Rajab istiqomah merupakan puncak dari segala idah dikarenakan selalu konsisten dalam melaksanakan kebaikan dan meninggalkan larangan walaupun banyak godaan yang selalu mengganggu. Kuatnya iman dan istiqomah ini dipengaruhi oleh hasrat dan motivasi seorang hamba yang mencintai Tuhannya.

dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa istiqomah dan ketekunan memiliki kesamaan yang sama yaitu memiliki tujuan yang jelas, fokus dan konsisten dalam melaksanakan tugas, memiliki rancangan yang terarah serta tidak mudah menyerah untuk meningkatkan kualitas diri.

Abdurrazaq bin Abdul Muhsin A l-Badr berpendapat bahwa asal dari istiqomah adalah istiqomahnya hati. Artinya adalah istiqomah adalah motifasi untuk selalu berusaha³². Karena istiqomah atau ketekunan itu adalah gairah yang timbul dari hati.

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam kitabnya *Madaariju Saalikin* 2/105 menyebutkan : *"Orang yang disebut istiqomah apabila mampu Istiqomah dengan perkataan³³, perbuatan, keadaan dan juga maksud dan keinginannya"*

³² Imam Ahmad dari hadisnya Anas bin Malik semoga Allah meridhoinya dari Nabi *shalallahu alaihi wa sallam* bawasannya beliau bersabda: *"Tidaklah mungkin keimanannya seorang hamba (bisa istiqomah) sampai hatinya beristiqomah"*. HR Ahmad dalam musnadnya 13048. di hasankan oleh al-Albani dalam ash-Shahihah 2841.

³³ Tirmidzi dari hadisnya Abu Sa'id al-Khudri semoga Allah meridhoinya bahwasanya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Jika anak cucu Adam berada di pagi hari, sesungguhnya semua anggota badan mengingkari lisan seraya mengatakan padanya: "Takutlah kepada Allah atas kami semua, sesungguhnya kami adalah bagian dirimu, jika kamu istiqomah (lurus) maka kami pun akan istiqomah namun jika kamu bengkok (menyeleweng) maka kami pun akan terseret ikut"*

Sedangkan Abdullah Gymnastiar³⁴ memberikan klasifikasi bahwa orang yang istiqomah adalah orang yang memiliki tanda-tanda sebagai berikut :

- 1) Menjaga lidah agar tetap adil, yaitu menempatkan lidah untuk berkata jujur³⁵.
- 2) Menjaga hati untuk menjauhi buruk sangka. Karena Allah Swt berfirman dalam Al Hujrat ayat 12³⁶.
- 3) Menjauhi sikap meremehkan orang lain, merasa tinggi hati, karena itu merupakan sifat sombong³⁷.

Ciri-ciri orang dikatakan tekun apa bila memiliki tujuan yang jelas, memiliki rencana rancangan yang terstruktur, terbiasa dengan

(denganmu)". HR Tirmidzi no: 2407. Di Hasankan oleh al-Albani dalam Shahih at-Targhib no: 2871.

³⁴ Abdullah Gymnastiar, IstiqâMah Jalan Kemuliaan (Bandung: SMS Tauhid, 2012), hlm. 30–37.

³⁵ “Hendaklah kamu bersikap jujur karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga. Sesungguhnya jika seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran, maka dia akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Jauhilah kebohongan karena kebohongan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan mengantarkan kepada neraka.” (HR. Bukhari Muslim).

³⁶ Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk sangka (kecurigaan), karena sebagian dari berburuk sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. epartemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 847.

³⁷ “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 848

sikap dan tindakan yang bermanfaat bagi dirinya maupun siapa saja, fokus dalam mengerjakan sesuatu, rajin dan bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu dan tidak kenal lelah dan menyerah.

Sedangkan ciri-ciri orang dikatakan istiqomah apa bila seseorang yang senantiasa `lurus` dalam menjalani kehidupannya untuk melaksanakan tujuan hidupnya yaitu beribadah kepada Allah, dan tidak mudah berpaling dari petunjuk dan hal-hal yang diridhai oleh Allah atau hanya fokus kepada Allah saja dalam hidupnya, konsisten, terus-menerus dan melakukan dengan sepuh hati dalam melakukan ibadah, amal saleh atau kebaikan. Meskipun amal tersebut kecil atau sederhana saja, istiqomah merupakan ibadah yang dilakukan secara terus menerus, semangat, sepuh hati walaupun ibadah kecil namun tetap dilaksanakan secara konsisten. motifasi untuk selalu berusaha

Sehingga dapat disimpulkan bahwa istiqomah bias disebut ketekunan karena memiliki indikator-indikator yang sama. Di lain sisi bias di ambil hikmah bahwa islam memiliki perhatian yang serius dalam pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak atau pendidikan karakter.

4. Konsep Nilai Ketekunan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Pengertian pendidikan menurut bahasa Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari didik, sebagaimana dijelaskan Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan hal/cara mendidik¹.

Sedangkan Islam memiliki arti yaitu keselamatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ditujukan agar selamat dunia dan akhirat.

Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara mendidik. Selain kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran.

Ditinjau dari segi istilah, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Nur Uhbiyati³⁸ menyatakan, Pendidikan Islam adalah sesuatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam memberikan pedoman seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan menurut Ahmad Marimba³⁹ berpendapat Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau

³⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 12.

³⁹ *Ibid*, hlm. 5.

mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber Pendidikan Islam yaitu Al Qur'an , as-Sunah, Ucapan para sahabat (*mazhab al ahahabi*), kemaslahatan umat (*mashalih al mursalah*) dan ijtihad para ahli.⁴⁰

Menurut Syukri Fathudin Achmad Widodo⁴¹ ada tiga poin penting tentang Pendidikan Islam yaitu:

1. Pendidikan Islam terdiri dari *Tarbiyah* (pemeliharaan, asuhan), *Ta'lim* (pengajaran) , dan *Ta'dib* (pembinaan budi pekerti). Hubungan ketiganya itulah yang merupakan Pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal.
2. Pendidikan hendaklah ditujukan ke arah tercapainya keserasian dan keseimbangan pertumbuhan pribadi yang utuh lewat berbagai latihan yang menyangkut kejiwaan, intelektual, akal, perasaan dan indera
3. Inti Pendidikan Islam adalah motivasi keimanan ke dalam pribadi muslim secara utuh untuk menjadi insan amil

Ketekunan atau istiqomah merupakan bentuk dan *Ta'dib* (pembinaan budi pekerti). Keduanya harus selalu diasah dan diamalkan untuk membiasakan diri dengan perilaku luhur. Dilain sisi

⁴⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 65.

⁴¹ Syukri Fathudin Achmad Widodo, '*Pendidikan Islam*', Al Tarbiyah, 2 (2010), hlm. 5.

ketekunan atau istiqomah merupakan metode yang sangat ampuh dalam mencapai tujuan belajar.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan, adapun beberapa tujuan menurut Abuddin Nata⁴² Pendidikan Islam bertujuan:

- 1) Pendidikan sangat penting diterapkan dengan dasar ikhlas semata-mata karena Allah, dan dicapai secara bertahap, mulai dari tujuan yang paling sederhana hingga tujuan yang paling tinggi.
- 2) Tujuan Pendidikan Islam di arahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan.
- 3) Keberhasilan Pendidikan Islam bukan semata-mata ditentukan oleh usaha guru, lembaga pendidikan atau usaha peserta didik, melainkan juga karena petunjuk dan bantuan dari Tuhan.

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian adalah nilai ketekunan Belajar yang terkandung dalam surat Al Muzzammil ayat 1-8 pada tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

Penelitian yang direncanakan oleh peneliti berlangsung selama + 4 bulan, yakni bulan Maret sampai Juni, yang mencakup semua langkah – langkah penelitian mulai dari persiapan sampai pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penulisan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang itu sendiri

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library Research*), yaitu sesuatu metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fatwa langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Kutha Ratna⁴³, metode kepastakaan

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 190.

merupakan metode penelitian yang mengumpulkan datanya melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena Tanpa data yang dikumpulkan maka tidak akan terjadi penelitian. Arikunto menyatakan bahwa menyusun instrumen penelitian itu penting tetapi jauh lebih penting adalah pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode Analisis isi (*content analysis*) dan dokumentasi.

Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data

ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta.

Analisis isi dapat dipergunakan dengan cara. 1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, atau naskah/*manuscript*). 2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut. 3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.⁴⁴

Melalui dokumentasi yang memerlukan sumber data. Di dalam penelitian ini sumber data diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.

- 1) Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa Al Qur'an dan terjemahannya dan Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.
- 2) Adapun untuk sumber data sekunder yang relevan dan mendukung penelitian ini seperti :

⁴⁴ Imam Suprayogo Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 63-70

Buku karangan Hamka seperti Dari Pembendaharaan Lama, Pandangan Hidup Muslim dan Falsafah Hidup Buya Hamka serta ditambah buku-buku pendukung seperti *Grit The Power Of Passion And Perseverance* karya Angela Duckworth, Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al Qur'an Karya Mudjab Mahali, 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia', Khazanah Pendidikan Islam Karya Tohirin, Khazanah Tafsir Indonesia Karya Islah Gusmian, Pendidikan Islam Karya Haidar Putra Daulay, Ideologi Pendidikan Islam Karya Achmadi, *Reinventing Human Character* Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah Karya Zaenul Fitri, Agus, adapun jurnal 'Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis)' karya Dewi Murni dan Tamardiyah.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan komparatif. Deskriptif analisis yaitu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Metode ini menitik beratkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam satu konstruksi yang rapi dan teratur dan hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai nilai ketekunan dalam Al Qur'an surat Al Muzzammil ayat 1 - 8 dalam tafsir Al Azhar.

Sedangkan teknik komparatif adalah teknik dengan membandingkan subjek atau objek penelitian.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti nilai ketekunan belajar yang terdapat pada Surat Al Muzzammil ayat 1-8, dan pembatasan materi hanya pada kitab tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

D. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan, data-data, keterangan, sumber-sumber dan informasi tepercaya. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library Reaserch), maka data diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap buku-buku, artikel ilmiah, jurnal atau referensi lain yang terdapat di perpustakaan.

2. Analisis Data

Setelah terkumpulnya data, maka penulis mencoba menganalisis menggunakan metode beberapa metode tafsir Al Quran. Dalam penelitian tafsir Al Quran ada beberapa metode yang penulis gunakan yaitu metode tahlili, ijmalî dan Muqarrin adapun metode tahlili adalah metode metode penafsiran al-Quran yang dilakukan dengan cara

menjelaskan ayat-ayat al-Quran dalam berbagai aspek, serta menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sehingga kegiatan mufassir hanya menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, makna lafal tertentu, susunan kalimat, persesuaian kalimat satu dengan kalimat lain, asbabun nuzul, nasikh mansukh, yang berkenaan dengan ayat yang ditafsirkan.

Sistematika metode analitis biasanya diawali dengan mengemukakan korelasi (munasabah) baik antar ayat maupun surat, menjelaskan latar belakang turunnya surat (asbabun nuzul nya), menganalisis kosa kata dan lafadz dalam konteks bahasa Arab, menyajikan kandungan ayat secara global, untuk corak tafsir ilmu dan sosial kemasyarakatan, biasanya penulis memperkuat argumentasinya dengan mengutip pendapat para ilmuwan dan teori ilmiah kontemporer.

Sedangkan Metode Ijmali Yaitu, metode penafsiran Al-Quran yang dilakukan dengan cara menjelaskan maksud Al-Qur'an secara global, tidak terperinci seperti tafsir tahlili.

Metode Muqarrin Yaitu, metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan menemukan dan mengkaji perbedaan-perbedaan antara unsur-unsur yang diperbandingkan, baik dengan menemukan unsur yang benar diantara yang kurang benar, atau untuk tujuan memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai masalah yang dibahas dengan jalan penggabungan unsur-unsur yang berbeda itu. Tafsir muqarrin dilakukan dengan membandingkan ayat satu dengan

ayat yang lain, yaitu dengan ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi dalam dua masalah atau kasus yang berbeda atau lebih. Jadi dilihat dari pengertian tersebut dapat dikelompokkan 3 objek kajian tafsir, yaitu membandingkan ayat al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an yang lain, membandingkan ayat dengan hadits Nabi SAW (yang terkesan bertentangan), dan membandingkan pendapat penafsiran ulama tafsir (baik ulama salaf maupun ulama khalaf).⁴⁵ Metode-metode ini digunakan untuk mencari kandungan dari surat Al Muzzammil ayat 1 - 8 tentang nilai ketekunan belajar

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data, adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

- a. Membaca kemudian memilih data dan mengamati secara cermat terhadap teks tafsir Al Azhar surat Al Muzzammil ayat 1-8 yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga.
- b. Mengkelompokkan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-ketekunan belajar di dalam teks tafsir Al Azhar surat Al Muzzammil ayat 1-8 .
- c. Menganalisis seluruh data sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan nilai ketekunan belajar yang terkandung dalam tafsir Al Azhar surat Al Muzzammil ayat 1-8.

⁴⁵Nashruddin Baidan and Aziz Erwati, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa konsep nilai ketekunan belajar dalam Al Muzzammil ayat 1-8 adalah sebagai berikut:

1. Kandungan Al Muzzammil ayat 1-8 dalam Tafsir Al Azhar yaitu kisah teladan Rasulullah bagaimana cara untuk bangkit kembali ketika diberi cobaan oleh Allah sehingga mendapatkan semangat yang baru untuk berdakwah kembali. Upaya atau cara untuk bangkit yang diberikan Allah dalam surat Al Muzzammil ayat 1-8 adalah salat tahajud dan membaca Al Quran. Keduanya adalah psikoterapi yang bermanfaat bagi kesehatan jiwa dan jasmani. Namun, apabila tidak didasari dengan ketekunan maka keduanya tidak memiliki manfaat malah justru mengganggu pola sirkadian diurnal dalam kesehatan. Sehingga ketekunan sangat penting menjadi dasar segala amal ibadah.
2. Konsep nilai ketekunan belajar dalam dalam surat Al Muzzammil ayat 1-8 berada dalam kandungan ayat 8, beberapa mufasir menyebut kata *tabtiilan* dengan arti ketekunan namun perlu diketahui dalam arti bahasa arti *tabtiilan* adalah terputus, mengkosongkan dan lelah. Alasan kenapa mufasir menyebut kata *tabtilan* dengan ketekunan karena ayat

8 bisa diartikan putuskanlah seluruh urusan duniawimu untuk beribadah, kosongkanlah hatimu dari urusan duniawi sehingga dapat beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati dan juga bisa diartikan beribadahlah kepada Allah setelah lelahnya atau bersungguh-sungguhlah. Dalam arti tersebut terdapat indikator ketekunan yaitu fokus dalam tujuan, sepenuh hati, sungguh-sungguh sehingga beberapa mufasir menyebut kata *tabtiilan* sebagai arti dari ketekunan.

Dari pendapat mufasir dapat diketahui indikator ketekunan dari AL Muzammil ayat 1-8 adalah orang yang Memiliki tujuan yang jelas, Sabar, Fokus, Sepenuh hati, Sungguh-sungguh dalam bekerja, beribadah maupun belajar. pendidikan.

Dalam Islam ketekunan disebut dengan istilah *istiqomah* yang berarti berpegang teguh kepada tujuan, fokus, konsisten, terus menerus melakukan ibadah, ataupun amal kebaikan walaupun dalam keadaan sulit atau di dalam cobaan hal ini sesuai dengan indikator ketekunan.

Nilai ketekunan juga sebagai penguat sistem Pendidikan Islam karena ketekunan merupakan salah satu metode untuk mencapai mencapai tujuan pendidikan. Sehingga akan terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah yang berjiwa tangguh di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan.

B. SARAN

Dari paparan di atas. Maka saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi seluruh pihak yang membaca, dari konsep nilai ketekunan belajar diharapkan pola pikir bahwa bakat, tingkat kecerdasan, keturunan, kekayaan dan sekolah yang bergengsi yang menentukan kesuksesan bisa di rubah dengan menanamkan nilai ketekunan belajar sejak dini sehingga terciptanya generasi yang tangguh. Selain itu landasilah segala ibadah dengan ketekunan terutama salat tahajud karena itu adalah psikoterapi yang menguatkan jiwa.
2. Bagi mahasiswa, dari konsep nilai ketekunan belajar dalam surat Al Muzammil ayat 1-8 diharapkan menjadi bentuk usaha yang konstruktif bagi peningkatan Pendidikan Agama Islam ke depan.
3. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini bukan hasil yang bersifat final. Oleh karena itu penulis berharap agar apa yang telah ada di dalam skripsi ini bisa menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002)
- Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)
- Abdullah Gymnastiar, *Istiqamah Jalan Kemuliaan* (Bandung: Sms Tauhid, 2012)
- Abdurrazaq, *Sepuluh Kaidah Penting Tentang Istiqomah* (Jakarta: Islam House, 2011)
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Ahmad Musthafa, *Tafsir Al Maraghiy Juz Xxix* (Semarang: Penerbit Tohaputra, 1989)
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, And Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017)
- Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2005)
- Azam, Sabiq M., And Zaenal Abidin, 'Efektivitas Shalat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri', *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6.2 (2014)
- Bahri, Siful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt Asdi Mahsatya, 2002)
- Budhiman, Arie, *Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk)* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016)
- Chodijah, Siti, 'Konsep Shalat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungan Dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian Di Klinik Terapi Tahajud Surabaya)', In *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Unimus 2017*, 2017
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: Cv Toha Putra, 1989)
- Dewi Murni, 'Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis)', Iii.2 (2015)
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: Lkis, 2013)
- Haidar Putra Daulay, Ma., *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' Xxix* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

- , *Tafsir Al Azhar Juzu' I* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982)
- Hasan, *Pengantar Psikologi Islami* (Jakarta: Pt Rajda Grafindo Pustaka, 2008)
- Hasbi, Teungku Muhammad, *Tafsir An-Nur* (Jakarta: Cv Rizki Grafis, 1995)
- Huntly, Helen, And Jenny Donovan, 'Supporting The Development Of Persistence : Strategies For Teachers Of First Year Undergraduate Students', 21.2 (2009)
- Imam Suprayogo Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Imam, Setiadib Arif, *Psikologi Positif*, (Jakarta:Grahamedia, 2016)
- Jalaludin As Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al Qur'an* (Depok: Gema Insani Press, 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Animal Genetics* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2008),
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama Ri, 2009)
- Linda Kaplan & Robin Koval, *Grit To Great* (New York: Crown Business New York, 2015)
- Megawanti, Priarti, 'Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2.3 (2012), 227–34
- Moh Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta:Mizan,2012)
- Muhammad Nashirudin Al Abani, *Shahih Targhib Wal Tarhib* (Jakarta: Pustaka Shifa, 2007)
- Murni, Dewi, 'Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis)', 2, 2016, 21–45
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017),
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Said Bin Ali Al Qahtani, *Petunjuk Lengkap Tentang Shalat* (Riyadh: Al Maktab At Ta'awuni Liddah Wah Wal Irsyad Bis Sulay, 2003)

- Shechtman, Nicole, *Promoting Grit, Tenacity, And Perseverance: Critical Factors For Success In The 21st Century* (New York: U.S. Department Of Education Office Of Educational Technology, 2013)
- Shihabudin, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Subur, *Membentuk Karakter Anak dalam Prespektif Islam, Kajian dari Aspek Tanggung Jawab Pendidik* (Magelang, Tarbiyatuna, 2017
- Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, (Jurnal Ruhama, Vol 1.Mei 2018)
- Tamardiyah, Nurulia Dwiyantri, *Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP*, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017.
- Tamardiyah, Nurulia Dwiyantri,, *Pengaruh Minat, Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2016.
- Tamardiyah, Nurulia Dwiyantri,, *Pengaruh Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP N 5 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Widodo, Syukri Fathudin Achmad, 'Pendidikan Islam', Al Tarbiyah, 2 (2010)
- Wulur, Meisil B, *Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012)
- Zaenul Fitri, Agus, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)